

JENIS, STATUS DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN JENIS POHON DI DESA ADAT BATURNING, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG, BALI

Oleh

N. P. Adriani Astiti, Retno Kawuri, I K. Ginantra

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Udayana

Kampus Unud Bukit Jimbaran, Bali. E-mail: sustainablebali@yahoo.com

Abstract

There were 65 species of trees have been identified in Baturning village, District of Abiansemal, Regency of Badung, Bali, which were spread out around the river bank, cemetery (around Dalem temple), around the settlement, non-irrigated farm (plantation or "tegalan") and rice field. Thirty eight (38) % out of them were observed to be available around the settlement. Most of trees in Baturning (61 species or 94%) have been used by the local community. The rest were uncultivated. From the use, trees in Baturning most were used for human consumption (24%). On the village has not been found protected species, even though in the village were found 22 species of trees which considered to be rare in Bali, namely: Bayur, Bentenung, Beringin, Cempaka, Ee, Jaka, Jeruk Bali, Juwet, Kelor, Kendal, Klampuak, Lempeni, Lenggung, Mahoni, Mengkudu, Palem Raja, Poh-Pohan, Pule, Sandat, Sentul, Udu, and Wani.

Key words: plants, status, usage, protected, Baturning, Bali

1. Pendahuluan

Tumbuhan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Jenisnya yang beranekaragam memberikan manfaat yang beragam juga. Pemanfaatan ini akan menopang kehidupan manusia baik sebagai sumber / bahan makanan, pakan ternak, tanaman hias, bahan bangunan atau sekedar sebagai peneduh.

Sebagian dari tumbuhan tersebut mungkin ada juga yang belum diketahui manfaatnya. Sehingga kadang-kadang dianggap sebagai gulma yang harus dihabiskan ditebang, padahal mungkin saja gulma itu suatu saat merupakan bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu kajian tentang jenis tumbuhan dan manfaat serta statusnya merupakan hal yang penting dalam kaitan dengan pemanfaatan dan konservasi tumbuhan tersebut.

Salah satu hasil kajian yang ditulis dalam artikel ini adalah hasil kajian tentang tumbuhan yang diamati di sekitar Desa Adat Baturning, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berhubung dengan banyaknya jenis yang dibahas, maka penguangannya dalam jurnal dipisahkan atas jenis pohon, semak/peru dan herba. Dalam artikel jurnal ini akan dibahas jenis, pemanfaatan dan status tentang pohon saja.

2. Metode Penelitian

Studi tentang flora ini dilakukan pada bulan April sampai Juli 2007. Pengamatan dilakukan dengan sistem penjelajahan di sekitar wilayah desa adat Baturning. Pengamatan dilakukan pada areal tepi sungai, pemukiman/sekitar perumahan, sekitar setra, sawah dan tegalan. Hasil pengamatan diidentifikasi di Jurusan Biologi FMIPA Unud, mengacu pada Chan & Tettoni (2003), Fred & Eiseman (1998), Steenis (1987), Tjitrosoepomo (1980) dan Undang (1991).

Dari jenis-jenis yang diamati kemudian ditentukan nama ilmiah, status dan pemanfaatannya. Status ditetapkan mengacu pada PP 7 tahun 1999, sedangkan pemanfaatannya ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat serta berdasarkan tinjauan pustaka (antara lain mengacu pada Ngoerah, 2002; Ripig, 2004; dan Tim penulis PS, 1992).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Sebanyak 65 jenis pohon telah berhasil diidentifikasi di sekitar wilayah Desa Adat Baturning. Adapun jenis-jenis pohon yang berhasil diamati, seperti tertera pada Tabel 1 (terlampir).

3.2. Pembahasan

Pohon-pohon yang ditemukan di wilayah desa adat Baturning cukup banyak

jenisnya, yaitu 65 jenis. Proporsi penyebarannya adalah ditepi sungai (33 %), setra / pura Dalem (16 %), pekarangan rumah / pemukiman (38 %), tegalan (11 %) dan sawah (1 %).

Dari jumlah tersebut , ternyata sebagian besar pohon – pohon tersebut terdapat di sekitar pekarangan rumah atau pemukiman dan tepi sungai. Hal ini sesuai dengan manfaat atau kegunaannya, Karena sebagian besar mempunyai manfaat bagi masyarakat yaitu 94 % (61 dari 65 jenis), diantaranya dimanfaatkan untuk bumbu – bumbu (3 %), bahan / sarana upacara (16 %), sebagai peneduh dan tanaman hias (17 %), sebagai bahan bangunan (9 %), untuk patung / kerajinan (4 %), untuk dikonsumsi / dimakan (24 %), untuk makan ternak (7 %) dan untuk obat – obatan (8 %).

Dari segi pemanfaatan nampaknya pepohonan di Desa Adat Baturning sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi manusia (dimakan), yaitu sebanyak 24% . Kemudian diikuti oleh pemanfaatan untuk peneduh dan tanaman hias (17%) serta bahan/sarana upacara (upakara) keagamaan agama Hindu (16%).

Di wilayah ini hanya ada 4 (empat) jenis pohon liar, yaitu Kedukduk, Lenggung, Poh-pohan, dan Udu. Lenggung merupakan salah satu tumbuhan liar yang diperkirakan asli (indigenous) untuk Bali. Tumbuhan ini hampir tidak dimanfaatkan oleh masyarakat kecuali kadang-kadang batangnya ditebang untuk kayu bakar.

Berdasarkan data pada Tabel 1, nampak bahwa di wilayah Desa Adat Baturning tidak ditemukan jenis-jenis pohon yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Namun dalam pengamatan ini ditemukan sejumlah 22 jenis pohon yang langka keberadaannya di Bali, yaitu: Bayur, Bentenung, Beringin, Cempaka, Ee, Jaka, Jeruk Bali, Juwet, Kelor, Kendal, Klampuak, Lempeni, Lenggung, Mahoni, Mengkudu, Palem Raja, Poh-Pohan, Pule, Sandat, Sentul, Udu, dan Wani.

Kelangkaan daripada Bayur sebagian besar disebabkan oleh penebangan untuk diperoleh kayunya yang dimanfaatkan untuk bahan bangunan. Poh-pohan dianggap tidak bermanfaat dari segi buah, karena memang menghasilkan buah berukuran kecil, sehingga sering ditebang. Lenggung juga seringkali ditebang karena tidak bermanfaat dari segi

buah. Hanya buahnya bisa sebagai sumber pakan burung. Palem raja sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Di wilayah Desa Adat Baturning telah ditemukan 65 jenis pohon, yang tersebar pada habitat tepi sungai, setra (sekitar Pura Dalem), pekarangan rumah/pemukiman, tegalan dan sawah. Sebagian besar (38%) dari jenis-jenis pepohonan tersebut terdapat di sekitar pekarangan rumah / pemukiman.

Sebagian besar (61 jenis atau 94%) dari pepohonan tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Sisanya merupakan tumbuhan liar yang belum dimanfaatkan. Ditinjau dari segi pemanfaatan, tampaknya pepohonan di wilayah ini sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi (dimakan) (24%).

Di wilayah Desa Adat Baturning tidak ditemukan jenis-jenis pohon yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Namun di sini ditemukan sejumlah 22 jenis pohon yang langka keberadaannya di Bali, yaitu: bayur, bentenung, beringin, cempaka, Ee, jaka, jeruk Bali, juwet, kelor, kendal, klampuak, lempeni, lenggung, mahoni, mengkudu, palem raja, poh-pohan, pule, sandat, sentul, udu, dan wani.

4.2. Saran

Perlu dilakukan studi sejenis di wilayah kecamatan Abiansemal, atau di Kabupaten Badung, untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan selengkapnya di tingkat yang lebih tinggi (kecamatan atau kabupaten). Data ini akan sangat bermanfaat di dalam menyusun potensi sumber daya hayati yang dimiliki suatu wilayah.

Daftar Pustaka

- Chan E. & Tettoni L.I. 2003. *Handy Pcket Guide to the Tropical Plants of Indonesia*. Periplus Editions (HK) Ltd., Singapore.
- Fred & Eiseman M. 1988. *Flowers of Bali*. Periplus Editions (HK) Ltd.
- Ngoerah I. G. A. O. A. 2002. *Canang*. Upada Sastra, Denpasar-Bali.

- PPRI No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
- Ripig, N. W. 2004. *Ethika Penataan Banten dan Cara Pembuatan Banten Suci*. Yayasan Dharma Acarya.
- Steenis, C. G. G. J. van. 1987. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 1980. *Taksonomi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tim Penulis PS. 1992. *Hidroponik Tanaman Hias*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Undang, A. D. 1991. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayati Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Lampiran :

Tabel 1. Jenis, Pemanfaatan dan Status Pohon di Desa Adat Baturning, Mambal, Badung 2007

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Status	Lokasi	Manfaat/Keterangan
1	Albesia	<i>Albezia</i> sp.	TL	Tepi sungai, setra & Pura Dalem	Kayu bahan bangunan, bahan patung
2	Apokat	<i>Persea agratisima</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
3	Asem	<i>Tamarindus indica</i>	TL	Tegalan	Daun muda dan buah untuk jamu, batang untuk bahan bangunan dan patung; buah digunakan dalam sesajen atau perlengkapan banten pada upacara mebiu kukung.
4	Bambu ampel	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad	TL	Tepi sungai	Untuk kerajinan
5	Bambu sintong	<i>Gigantochloa</i> sp.	TL	Tepi sungai	Untuk kerajinan, peralatan upakara
6	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai	Liar, kayu bahan bangunan
7	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
8	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah untuk bumbu sayur/sup ikan laut
9	Bentenung	<i>Melochia umbellata</i>	TL, langka di bali	Tegalan	Serat untuk tali, kayu untuk bahan bangunan
10	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai, dan sekitar pemukiman	Daun sarana upakara, dipercaya sebagai tanaman sorga.
11	Biksa	<i>Bixa</i> sp.	TL	Setra & Pura Dalem	Peneduh
12	Bunut	<i>Ficus glabella</i> BL	TL	Tepi sungai, dan pekarangan rumah / Pemukiman	Pakan ternak
13	Cemara kipas	<i>Casuarina</i> sp.	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Tanaman hias
14	Cemcem	<i>Spondias</i> sp.	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Peneduh, daun bisa untuk bumbu ikan laut
15	Cempaka	<i>Michelia champaca</i> L	TL, langka di Bali	Pekarangan rumah / Pemukiman	Batang/kayunya untuk bangunan suci; Bunga sarana upakara panca yadnya
16	Dadap	<i>Erythrina samburbans</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Sarana upakara, untuk obat panas

17	Delundung	<i>Erythrina variegata</i>	TL	Tepi sungai	Daun pakan ternak
18	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
19	Ee	<i>Ficus sp.</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai, dan pemukiman / pekarangan rumah	Kayu untuk bangunan
20	Jaka	<i>Arenga pinnata</i>	TL, diduga indigen ous Bali	Tepi sungai, dan tegalan	Daun tua (ron) untuk jejahitan untuk sarana upakara; Penghasil bahan nira/tuak
21	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i> Burm f	TL	Tepi sungai dan Pemukiman / pekarangan rumah	Buah dimakan
22	Jepun Bali	<i>Plumeria acuminata</i>	TL	Setra & Pura Dalem	Tanaman hias, bunga untuk sarana banten
23	Jepun cenana	Plumeria sp.	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Tanaman hias, bunga sarana upakara
24	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i> Merr	TL, langka	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
25	Juwet	<i>Syzigium cumini</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai, dan tegalan	Buah bisa dimakan, pakan burung, daun, bunga, buah dan biji untuk obat amandel, kencing manis; anakan digunakan dalam upakara ngusabe desa.
26	Kaliandra	<i>Calliandra sp.</i>	TL	Tepi sungai	Liar , Bunga merupakan sumber pakan lebah madu,
27	Kamboja (Jepun Jawa)	Plumeria sp.	TL	Tepi sungai, dan pemukiman / pekarangan rumah	Tanaman hias, bunga Sarana upakara.
28	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst.f.	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan untuk rujak
29	Kedukduk		TL	Tepi sungai	Liar
30	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	TL	Tepi sungai, tegalan, setra Pura Dalem	Buah untuk minyak, bahan sayur, daun untuk upakara, kayu sebagai bahan bangunan
31	Kelapa gading	<i>Cocos sp.</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah sarana upakara
32	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai, pemukiman / pekarangan	Untuk pewarna biru, bisa untuk obat sakit kulit, asma beri-beri, biji bisa

				rumah	untuk encok, mual, menambah nafsu makan, asma, Daun dan buah untuk sayur, penolak bala
33	Kendal	<i>Cordia oblique</i> Willd	TL, langka di Bali	Pekarangan rumah / Pemukiman	Peneduh
34	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	TL	Tepi sungai, Pemukiman/pekarangan rumah, setra & Pura Dalem	Peneduh
35	Klampuak	<i>Zyzigium sp.</i>	TL, Langka di Bali	Tegalan, setra dan Pura Dalem	Buah makanan burung
36	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	TL	Tepi sungai & Tegalan	Daun pakan ternak
37	Lemasih		TL	Tepi sungai dan Tegalan	Kayu bangunan
38	Lempeni	<i>Ardisia humilis</i> Vall	TL, langka di Bali	Tepi sungai dan Tegalan	Buah makanan burung
39	Lenggung	<i>Trema orientalis</i>	TL, langka di Bali, diduga indigenous bali	Setra & Pura Dalem	Liar
40	Mahoni	<i>Sweitenia mahagoni</i>	TL, langka di Bali	Setra & Pura Dalem	Peneduh, buah untuk obat kencing manis
41	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
42	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	TL, langka di Bali	Tepi sungai, dan pemukiman /pekarangan rumah	Buah sebagai obat, buah untuk rujak
43	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lmk	TL	Tepi sungai, pemukiman/pekarangan rumah, setra dan Pura Dalem	Buah dimakan, untuk sayur
44	Nusa indah	<i>Mosaenda frondosa</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Tanaman hias, bunga sarana banten
45	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	TL	Tepi sungai	Peneduh
46	Palem botol		TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Tanaman hias
47	Palem raja	<i>Crayota sp.</i>	TL, langka	Pekarangan rumah /	Peneduh/tanaman hias

				Pemukiman	
48	Pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i> Soland ex Park	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Daun untuk tikar, daun sarana upakara buita yadnya
49	Papaya	<i>Carica papaya</i> L	TL	Tepi sungai, setra dan Pura Dalem	Buah dimakan, juga untuk sayur
50	Pisang	<i>Musa sp.</i>	TL	Sawah, Setra & Pura Dalem	Buah dimakan, daun untu sarana upakara, pembungkus makanan. Antara lain ditemukan pisang batu.
51	Poh-pohan	<i>Buchananania arorescens</i> BL	TL, langka di Bali	Tepi sungai	Liar
52	Pule	<i>Alstonia scholaris</i> R.BR	TL, langka di Bali	Tepi sungai, setra dan Pura Dalem	Kulit untuk menambah nafsu makan, radang ginjal, , perut kembung kencing manis, cacing kremi, beri-beri,
53	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
54	Sandat	<i>Cananga odorata</i>	TL, langka di Bali	Pekarangan rumah / Pemukiman, setra dan Pura Dalem	Bunga sarana upakara untuk pembuatan air kumkuman, bahan minyak wangi, tanaman hias
55	Santen	<i>Lannea grandis</i>	TL	Tepi sungai, pemukiman /pekarangan rumah	Tumbuhan penghijauan, pakan ternak
56	Sentul	<i>Sandoricum koetjapi</i>	TL, langka di Bali	Setra & Pura Dalem	Buah dimakan
57	Silik	<i>Annona squamosa</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
58	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dimakan
59	Spatodea	<i>Spatodea campanulata</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Peneduh
60	Sukun	<i>Arthocarpus communis</i>	TL	Tepi sungai	Buah di makan
61	Tebu	<i>Saccarum officinarum</i>	TL	Tepi sungai	Penghasil gula, dikonsumsi air batangnya.
62	Turi	<i>Seisbania grandiflora</i>	TL	Pekarangan rumah / Pemukiman	Buah dan daun untuk sayur, pakan ternak
63	Udu	<i>Platea sp</i>	TL, langka di Bali	Tegalan	Liar

64	Wani	<i>Mangifera caesia</i> Jack ex wall	TL, langka di Bali	Setra & Pura Dalem	Buah dimakan
65	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L	TL	Tepi sungai, pemukiman / pekarangan rumah	Daun pakan ternak, peneduh.

Sumber: Hasil pengamatan lapangan bulan April – Juli 2007.

Keterangan: L = Dilindungi, TL = Tidak Dilindungi